

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK  
PADA SISWA DI KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN  
JARINGAN SMK SWASTA HARAPAN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**NISA YANTI  
NIM : 2020100012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK  
PADA SISWA DI KELAS X TEKNIK KOMPUTER  
DAN JARINGAN SMK SWASTA HARAPAN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd. )  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**NISA YANTI  
NIM : 2020100012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK  
PADA SISWA DI KELAS X TEKNIK KOMPUTER  
DAN JARINGAN SMK SWASTA HARAPAN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh  
NISA YANTI  
NIM : 2020100012**

**Pembimbing I**

  
Hamidah, M. Pd.  
NIP: 197206022007012029

**Pembimbing II**

  
Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd  
NIP: 198903192023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nisa Yanti

Padangsidempuan, 13 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

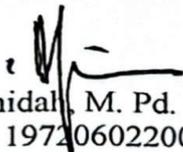
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nisa Yanti yang berjudul , Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK swasta harapan padangsidempuan maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Hamidal, M. Pd.  
NIP 197406022007012029

PEMBIMBING II,

  
Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd.  
NIP 198903192023212032

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Yanti  
NIM : 2020100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nisa Yanti  
NIM. 2020100012

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Yanti  
NIM : 20 201 00012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK swasta harapan padangsidimpuan*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 13 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nisa Yanti  
NIM 20 201 00012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Swasta Harapan Padangsidempuan

**NAMA** : Nisa Yanti  
**NIM** : 2020100012

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2025  
Dekan,  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NISA YANTI  
NIM : 2020100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas pembelajaran pendidika agama islam dalam meningkatkan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK swasta Harapan padangsidempuan

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.  
NIP.197104241999031004

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.  
NIP.199310102023211031

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.  
NIP.197104241999031004

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.  
NIP.199310102023211031

Hamidah, M.Pd.  
NIP. 197206022007012029

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.  
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Februari 2025  
Pukul : 14:00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,25/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

## ABSTRAK

Nama : Nisa Yanti

Nim : 2020100012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang akhlak, peningkatan akhlak bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat secara psikologi usia SMK atau remaja adalah usia yang berada dalam masa kegoncangan dan mudah untuk dipengaruhi, peserta didik mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tidak berguna sehingga mereka kehilangan hak untuk berkembang dengan baik. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, bagaimana akhlak di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X teknik komputer dan jaringan sudah berjalan dengan efektif, yaitu berupa metode belajar, materi pelajaran, serta variasi dalam mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama islam sesuai dengan jurusan mereka. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menggunakan metode audio visual dan menyesuaikan materi dalam pembelajarannya.

**Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak**

## ABSTRACT

**Name** : Nisa Yanti  
**Student Number** : 2020100012  
**Study program** : Islamic Religious Education  
**Title** : **The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Improving Morals in Class X Computer and Network Engineering Students of Harapan Padangsidempuan Private Vocational School**

*This research is motivated by morals, improving morals for students is very important to do and cannot be underestimated, considering that psychologically, vocational school age or adolescence is an age that is in a period of turmoil and is easily influenced, students easily fall into wrongful actions. useless so they lose the right to develop properly. The formulation of the problem in this research is how to learn Islamic religious education for students in class class X computer and network engineering at Harapan Padangsidempuan Private Vocational School. This research is a type of qualitative research. Meanwhile, the approach taken in this research is qualitative and descriptive, namely research that presents data systematically, factually and accurately regarding the facts, relationships and phenomena being investigated. The results of this research show that the effectiveness of Islamic Religious Education learning in class The efforts of Islamic Religious Education teachers to overcome this problem are by using audio-visual methods and adapting the material in their learning.*

*Keywords: Effectiveness, Islamic Religious Education Learning, Morals*

## الملخص

الاسم: نيسا يانتي

الرقم: ٢٠٢٠١٠٠٠١٢

القسم: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق لدى طلاب الصف العاشر هندسة الكمبيوتر والشبكات في مدرسة هارابان بادانجسيدمبوان المهنية الخاصة

إن الدافع وراء هذا البحث هو الأخلاق، فتحسين الأخلاق لدى الطلاب أمر مهم جدًا يجب القيام به ولا يمكن الاستهانة به، مع الأخذ في الاعتبار أن سن المدرسة المهنية أو المراهقة هو عمر يمر بفترة اضطراب ويتأثر بسهولة، فيقع الطلاب بسهولة في الأخطاء غير المشروعة. الإجراءات عديمة الفائدة حتى يفقدوا الحق في التطور بشكل صحيح. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تعلم التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف العاشر هندسة الكمبيوتر والشبكات في مدرسة هارابان بادانجسيدمبوان المهنية الخاصة. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. وفي الوقت نفسه، فإن النهج المتبع في هذا البحث هو النهج النوعي والوصفي، أي البحث الذي يقدم البيانات بشكل منهجي وواقعي ودقيق فيما يتعلق بالحقائق والعلاقات والظواهر التي يتم التحقيق فيها. وأظهرت نتائج هذا البحث مدى فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية في الفصل وتمثل جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على هذه المشكلة باستخدام الأساليب السمعية والبصرية وتكييف المواد في تعلمهم.

الكلمات المفتاحية: فعالية، تعلم التربية الدينية الإسلامية، الأخلاق

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang **berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Padangsidimpuan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Hamidah, M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Shandra Dewi, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, Guru, Siswa SMK Swasta Harapan yang telah membantu saya sewaktu penelitian di sekolah.
7. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada kedua orangtua saya Ayahanda Musa Harahap dan Ibunda tercinta Masitoh Siregar, terimakasih karena selalu mendo'akan kesuksesan putri bungsu harapan terakhir kalian.
8. Terimakasih kepada Abang saya Hendra Saputra Harahap dan Payung Matua Harahap yang menjadi donatur serta memperhatikanku semasa kuliah, dan teruntuk kakakuh tersayang Rapita Hannum, Nikma Khairani, Leli Ani, dan Eva yanti, yang selalu memotivasi ku agar tetap semangat dalam mencapai cita-cita dan menjadi orang satu-satunya yang sarjana di keluarga.
9. Terimakasih juga Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2020, dan teruntuk kawan ibu-ibu agama yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas semasa kuliah, teman cerita tentang masalah kuliah, cinta, serta keluarga.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 10 Februari 2025

Penulis

**Nisa yanti**  
**NIM : 2020100012**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam skripsi, tesis, dan disertasi bidang keagamaan (baca: Islam), alih aksara atau transliterasi, adalah keniscayaan. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi, aturan yang berkaitan dengan alih aksara ini penting diberikan. Pengetahuan tentang ketentuan ini harus diketahui dan dipahami, tidak saja oleh mahasiswa yang akan menulis tugas akhir, melainkan juga oleh dosen, khususnya dosen pembimbing dan dosen penguji, agar terjadi saling kontrol dalam penerapan dan konsistensinya. Dalam dunia akademis, terdapat beberapa versi pedoman alih aksara, antara lain versi *Turabian*, *Library of Congress*, Pedoman dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta versi Paramadina. Umumnya, kecuali versi Paramadina, pedoman alih aksara tersebut meniscayakan digunakannya jenis huruf (*font*) tertentu, seperti font Transliterasi, Times New Roman, atau *Times New Arabic*. Untuk memudahkan penerapan alih aksara dalam penulisan tugas akhir, pedoman alih aksara ini disusun dengan tidak mengikuti ketentuan salah satu versi di atas, melainkan dengan mengkombinasikan dan memodifikasi beberapa ciri hurufnya.

### 1. Padanan Aksara

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara lain:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te

ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	ḥ	h dengan titik bawah
ر	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Ṣ	es dengan titik bawah
ض	ḍ	de dengan titik bawah
ط	ṭ	te dengan titik bawah
ظ	ẓ	zet dengan titik bawah
ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	G	Ge
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em

ي	N	En
و	w	We
هـ	h	Ha
ء	'	Apostrof
ي	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	<i>Fathah</i>
ـِ	I	<i>Kasrah</i>
ـُ	U	<i>Dammah</i>

## 3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	Ā	a dengan garis di atas
إِ، زِ	Ī	i dengan garis di atas
أُ، وِ	Ū	u dengan garis di atas

## 4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf

syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dīwān bukan ad-dīwān.

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah '--) tanda -) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (ال ضرورة) (tidak ditulis ad-darûrah melainkan al-darûrah, demikian seterusnya.

#### 6. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûtah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika tamarbûtah tersebut diikuti oleh kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûtah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طري قف	Ṭarīqah
2	ال جاهعت إل سال ه بيت	al-jāmī'ah al-

		Islāmiyyah
3.	وَدِدَةُ الْوَجْدِ	wahdat al-wujūd

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan 35 permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: Abū Hāmid al-Ghazālī bukan Abū Hāmid Al-Ghazālī, al-Kindi bukan Al-Kindi. Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya. Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbānī; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānīrī.

## 8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi'l), kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan- ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذوي ان فروض	Zawi al-furûd
اهم ان	Ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Efektivitas Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	11
b. Kriteria Efektivitas Pembelajaran .....	14
c. Kendala Efektifitas Pembelajaran .....	16
2. Pendidikan Agama Islam .....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	24
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	30
3. Akhlak .....	35
a. Pengertian Akhlak .....	35

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	38
c. Upaya Meningkatkan Akhlak .....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Temuan Umum .....	56
1. Sejarah berdirinya SMK Swasta Harapan Padangsidempuan .....	56
2. Visi Sekolah .....	57
3. Misi Sekolah .....	57
4. Identitas Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidempuan .....	57
5. Data Guru SMK Swasta Harapan Padangsidempuan .....	59
6. Nama-nama Siswa SMK Swasta Harapan Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan .....	60
B. Temuan Khusus .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	78
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan muridnya, guru memberikan rangsangan terhadap murid yang meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan murid memberikan reaksi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar juga bersifat efektif. Maksudnya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi sendirinya. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pendidikan agama islam merupakan modal dasar bagi manusia untuk mengetahui jati dirinya dan untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan sesama, untuk mendapatkan pendidikan harus dimulai dari keluarga karena keluarga

merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan paling ampuh. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang dengan orangtua sebagai kuncinya.<sup>1</sup>

Kajian ilmu pendidikan, baik ilmu pendidikan islam maupun ilmu pendidikan pada umumnya selalu dijumpai pembahasan tentang masalah guru. Berbagai penjelasan yang memandang pentingnya kajian terhadap pembahasan tersebut telah banyak ditemukan. Para guru dianggap sebagai faktor yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tanpa adanya kurikulum, ruang kelas dan lainnya, kegiatan pendidikan akan tetap berjalan, apabila ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.

Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi terutama agama Islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama islam dan akan terus demikian sepanjang hidup.<sup>2</sup> Akhlak adalah risalah terpenting yang diemban oleh nabi Muhammad Saw. Dalam firman Allah Swt. Al-qur'an surah ali-Imran (3) Ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa* (Tangerang: Pascal Books, 2022). hlm. 7

<sup>2</sup> Ririn Nursanti, "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam," *jurnal kependidikan II*, no. 2 (2014).

ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>3</sup>

Tafsir ayat tersebut sebagai berikut: (seungguhnya allah telah memberi karunia pada orang-orang beriman. Ketika dia mengirim kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri) maksudnya seorang arab seperti mereka untuk mengawasi dan memberi pengertian, jadi bukan dari kalangan malaikat dan tidak pula dari bangsa asing (yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya) yakni alquran (dan hikmah) yakni sunah (dan sesungguhnya mereka) ditakfikan dari wannahum (adalah sebelumnya) yakni sebelum kebangkitannya (benar-benar dalam kesesatan yang nyata) atau selas.<sup>4</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing akhlak manusia dan untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits di bawah ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Bukhari)”. (M.Nashirudin al-Albani, 2003: 262)

Peningkatan kualitas akhlak yang mulia merupakan inti ajaran islam karena berbicara tentang akhlak sama dengan berbicara tentang pendidikan

---

<sup>3</sup> Al-Quran kementerian agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2011). hlm.71

<sup>4</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata), Hlm. 64.

Islam. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan agama islam. Dapat dilihat adanya korelasi antara akhlak dengan agama islam karena akhlaknya Rasulullah adalah Al-qur'an yang didalamnya terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan lainnya, dari isi ajaran Al-qur'an tersebut tujuannya adalah untuk mengajarkan akhlak yang mulia.

Jika dilihat dari realitas yang ada, peningkatan akhlak bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat secara psikologi usia SMK atau remaja adalah usia yang berada dalam masa kegoncangan dan mudah untuk dipengaruhi, sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Dari keadaan yang demikian, peserta didik mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tidak berguna sehingga mereka kehilangan hak untuk berkembang dengan baik.

SMK Harapan Padangsidempuan merupakan sebuah sekolah SMK Swasta yang berlokasi di Jalan Angkola Julu-Pokenjior, Kota Padangsidempuan, yang sebagian besar siswanya berasal dari daerah sekitar SMK Swasta Harapan Padangsidempuan dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan beragam terungkap perilaku siswa seperti, ribut saat belajar, tidur saat jam pelajaran berlangsung karena menurut sebagian siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, bolos saat jam pelajaran, terlambat datang kesekolah,

sebagian siswa tidak lancar dalam membaca al-qur'an, dan kurang dalam melaksanakan sholat jumah berjama'ah di sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan sebagai tempat penelitian guna mengetahui Efektivitas PAI Dalam meningkatkan Akhlak Mulia dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan karya ilmiah berupa proposal skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan Smk Swasta Harapan Padangsidempuan.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan Smk Swasta Harapan Padangsidempuan.”**

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut :

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka akan semakin efektif kegiatan tersebut, sehingga kata efektif juga dapat diartikan

---

<sup>5</sup> Observasi awal, “di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan”, Pada tanggal 17 Juli 2024

sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Efektivitas menurut peneliti adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran islam.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu menekankan kepada akhlak atau kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi sesama.

## 3. Akhlak

Akhlak adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari agama islam.<sup>8</sup> Akhlak Mulia yang dimaksud peneliti adalah suatu perilaku siswa yang taat kepada Allah dan taat kepada aturan sekolah, hormat

---

<sup>6</sup> sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (Purwokerto Barat: Zahira Media, 2022). hlm. 370

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016). hlm. 37

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amjah, 2022). hlm. 292

kepada guru, disiplin, sopan dan santun, dan toleransi maupun pergaulan yang baik sesama teman maupun guru.

Jadi yang dimaksud Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dalam mengajar seperti kesesuaian strategi, media, materi dengan sasaran yang dituju yaitu peserta didik. efektif berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan ?
2. Bagaimana Akhlak Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan ?
3. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Akhlak Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan.

3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di kelas X TKJ SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, serta efektif, dan menyenangkan melalui Pendidikan Agama Islam. Peserta didik dapat tertarik mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga menambah kualitas akhlaknya menjadikan dirinya berakhlak mulia.

- b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang

tepat untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dan untuk menyelesaikan study di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi dengan cara membagi beberapa bab dan untuk tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub dengan perincian pembahasannya dijelaskan dibawah ini :

**BAB I PENDAHULUAN** Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN** Pada Bab ini berisi Kajian pustaka tentang efektivitas pembelajaran, pendidikan agama islam, dan akhlak.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari , Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik analisis data.

**BAB IV Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan yang terdiri dari hasil penelitian yang mencakup Bagaimana**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, Akhlak Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.

BAB V Berisi penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas merupakan daya guna, keaktifan serta kesesuaian dalam suatu kegiatan atau aktivitas antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin di capai. Secara umum, pengertian Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan pencapaian suatu yang di ukur dengan kualitas, kuantitas,serta juga waktu, sesuai dengan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Ketika semakin banyak keberhasilan suatu kegiatan atau aktivitas yang di capai maka dianggap semakin efektif.<sup>1</sup>

Pengertian Efektivitas adalah penilaian terhadap prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat kinerjanya dengan kinerja yang diharapkan (standar), maka dianggap semakin efektif. Efektivitas berhubungan dengan kegiatan pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan efektivitas kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Efektivitas pendidikan berkenaan dengan rasio antara tujuan pendidikan dengan hasil

---

<sup>1</sup> Darmawan Harefa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Jejak, 2023). hlm. 214

pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang bersifat teleologis, yaitu diarahkan pada tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Efektivitas kegiatan pendidik berhubungan dengan pengalaman peserta didik yang di arahkan melalui observasi, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengomunikasikan, dalam hal ini merujuk pada efektivitas pemahaman peserta didik menuju efektivitas menyerapan dalam hal ini peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara berkesinambungan dan berbanding lurus<sup>3</sup>.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
- 2) Respon si pelajar
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pernerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.<sup>4</sup>

Kata “Pembelajaran” dipakai sebagai pedoman kata dari bahasa inggris yang berarti “*Instruction*”. Kata *instruction* mempunyai

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata and Aminudin Yakub, *Manajemen Mutu Pendidikan Islami* (Jakarta: Prenada Media, 2023). hlm. 42

<sup>3</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Padangsidempuan: Prenada Media, 2020). hlm. 270

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 9.

pengertian yang sangat luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas bahwa pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti itu adalah upaya yang dilakukan guru dalam membentuk tingkah laku atau akhlak siswa kearah yang lebih baik. Jadi secara keseluruhan, maksud dari efektivitas pembelajaran itu adalah keberhasilan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa, sehingga terbentuklah pribadi anak yang mengetahui sopan santun, mampu berinteraksi dengan teman, maupun guru-gurunya.

---

<sup>5</sup> Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. ( Medan: Perdana Publishing, 2013). hlm. 39.

## **b. Kriteria Efektifitas Pembelajaran**

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja).  
Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur, siswa dikatakan efektif apabila siswa dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan
- 4) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.<sup>6</sup>

Penggunaan model penilaian yang efektif merupakan salah satu syarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Muhli and Ahmad, *Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Wordpress, 2012). hlm. 57

yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih dengan baik.

Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pembelajaran memiliki tujuan
- 2) Ada prosedur atau jalannya interaksi yang sesuai terhadap materi yang diajarkan
- 3) Materi sudah harus disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- 4) Adanya aktivitas dari peserta didik
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing
- 6) Ada batas waktu

7) Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

### c. **Kendala Efektivitas Pembelajaran**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kendala-Kendala dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

#### 1) Faktor Internal

- a) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga yang profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandangnya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas baik atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai dengan tuntutan pendidikan.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

- b) Penyalahgunaan manajemen penempatan yang menjauhkan tugas guru agama dibagian administrasi seperti perpustakaan atau pekerjaan nonguru akibatnya pendidikan agama tidak dilaksanakan secara terprogramatis.
- c) Pendekatan metodologis guru masih kurang terpaku kepada orientasi tradisionalitis sehingga tidak mampu menarik minat murid kepada pelajaran agama.
- d) Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap memencilkan guru agama yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu.
- e) Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukkan usaha non-guru.
- f) Kurikulum yang terlalu *overloaded*.
- g) Hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal wibawa guru hanya terbatas di dalam dinding kelas tanpa pengaruh diluar kelas atau sekolah.
- h) Petugas supervisi tidak sesuai dengan harapan.
- i) Belum mantapnya landasan perundang-undangan yang menjadi dasar berpijaknya pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional.

- j) Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pembelajaran cenderung monoton.
  - k) Keterbatasan sarana dan prasarana, pendidikan agama Islam yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.
  - l) Individu yang kurang motivasi atau keterampilan untuk menjadi guru yang efektif.<sup>8</sup>
- 2) Faktor Eksternal
- a) Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan disekitar sekolah yang kurang concerned kepada pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan agama disekolah yang berlanjut dirumah, dilingkungan masyarakat atau orangtua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekonominya mendorong bekerja 20 jam diluar rumah sehingga mereka bertawakkal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya 2 jam perminggu.
  - b) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan yang beragam bentuknya, seperti perjudian, merokok, aksi-aksi pornografi situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan akhlak mulia serta mengurangi gairah belajar.

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Paersada, 2019). hlm. 25

- c) Timbulnya sikap prustasi dikalangan orangtua atau masyarakat bahwa tingkat pendidikan yang sudah diraih akan menjamin anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan agama terkena dampak negatif dari sikap ini. Apa bila guru agama tidak terampil memikat murid maka efektivitas pendidikan agama tidak akan dapat diwujudkan.
- d) Produksi pendidikan sekolah yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan dana yang seminimal mungkin namun berhasil meluluskan sejumlah murid yang cukup besar.<sup>9</sup>

Demikian hal-hal yang dapat menjadi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, mungkin saja, terlalu banyak guru. Guru yang mengajar sekarang ini, masih kurang atau tidak layak mengajar. Sebagian hanya sekedar mengajar, tidak mau berubah dan mengajar dengan cara konvensional, sementara lingkungan sekolah sudah berubah secara radikal akibat teknologi, komunikasi dan informasi. Persoalan inilah yang harus diantisipasi oleh berbagai pihak yang ada dalam pendidikan agar tercipta pembelajaran yang efektif

Ada beberapa upaya guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik

---

<sup>9</sup> Mujayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2007). hlm. 51

perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup, metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa apalagi mengingat bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tersendiri dimana semua materinya berorientasi pada ajaran Islam, maka dengan Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

- 2) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.
- 3) Sumber dan Media Belajar, Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
- 4) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
- 5) Pada penyajian bahan pelajaran siswa, guru perlu memberikan masalah, masalah yang merangsang untuk berfikir.
- 6) Semua pelajaran yang diberikan kepada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berintegrasi.

- 7) Pelajaran yang disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
- 8) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati, belajar, dan mencari pemecahan masalah sendiri.
- 9) Penguasaan bahan pelajaran, guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik.
- 10) Konsep Pengaturan Tempat duduk
- 11) Cinta kepada yang diajarkan, guru yang mencintai pelajaran yang diberikan akan berusaha mengajar dengan efektif.
- 12) Guru harus mampu menumbulkan semangat belajar secara individual, setiap siswa mempunyai perbedaan masing-masing
- 13) Evaluasi Pembelajaran.<sup>10</sup>

Demikianlah hal-hal yang dapat diuraikan untuk dapat meningkatkan mengajar guru supaya efektif, bila semua syarat-syarat itu dapat dilaksanakan dengan efektif, maka proses proses pembelajaran juga efektif pula, suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, oleh sebab itu, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pembelajaran. Bukan kolot atau modernnya pembelajaran itu, semua itu mungkin penting tetapi yang lebih penting adalah hasil

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018). hlm.

pembelajaran itu tahan lama, berarti hasil pembelajaran itu efektif. Sebab usaha untuk memperbaiki lama dan hingga kini masih berjalan terus, baik dilembaga-lembaga Pendidikan Guru di sekolah-sekolah itu semua dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.<sup>12</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 93

<sup>12</sup> Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Padang: Zizi Publisher, n.d.). hlm. 68

diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik), artinya memberi peringatan (*to elicit, to give, to rise*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).

Kata “agama” dalam kamus Ilmiah Populer “agama” diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan; akidah, din (ul). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan “Keagamaan” merupakan kata sifat dari “agama”. Sehingga keagamaan berarti memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama.<sup>13</sup>

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajarannya.

---

<sup>13</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudra, 2014). hlm. 4

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama dan keagamaan adalah usaha sadar untuk mencetak generasi religius sesuai dengan agamanya dengan harapan peserta didik dapat mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya.

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

### 1) Dasar Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama adalah peraturan yang berlaku Indonesia mencakup landasan ideal, landasan struktural, dan prinsip operasional. Pentingnya Landasan yang ideal adalah landasan yang bersumber dari cara hidup di Indonesia, yaitu Pancasila yang sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. masalah ini Artinya seluruh masyarakat Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan keagamaan adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Artinya undang-undang ini seharusnya bisa menghapus diskriminasi antara pengelolaan pendidikan negeri dan pendidikan swasta begitu pula pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Namun, dirasa undang-undang tersebut masih kurang maksimal dalam mengelola pendidikan swasta sehingga lahir

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dimana pendidikan agama pengelolaannya sepenuhnya ditangani oleh Menteri agama.<sup>14</sup>

Peraturan MPR No. II/MPR/1978 tentang pendidikan agama (Eka Prasetya Pancakarsa) menyatakan sesuai prinsip ketuhanan Yang Maha Esa Masyarakat Indonesia mengekspresikan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa maka dari itu masyarakat Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa menurut agama dan kepercayaannya landasan kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>15</sup>

Dasar struktural dalam hal ini yang dimaksud adalah pondasi yang dipegang dalam penyelenggaraan pendidikan agama, Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi undang-undang ini menandakan bahwa Pancasila dan UUD 1945 menjadi dasar kewarganegaraan Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.<sup>16</sup>

Dasar operasional berarti landasan mengatur secara langsung penyelenggaraan pendidikan agama, termasuk PAI, di sekolah-sekolah di Indonesia. Terkait hal ini, Pemerintah

---

<sup>14</sup> Wirdah Ningsih and Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 3

<sup>15</sup> Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Pasaman: CV. Azkia Pustaka, 2023). hlm. 91

<sup>16</sup> Haidar Putra, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 15

menekankan pada Garis Kebijakan Besar Nasional (GBHN) pada tahun 1993 melalui Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: “Penambahan fasilitas-fasilitas yang diperlukan terus dilakukan pengembangan kehidupan beragama dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Pertama, mencakup pendidikan agama pada semua jenis dan jenjang pendidikan prasekolah yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan berlaku" (MPR, 1993). Hal ini juga diatur dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 di Indonesia tahun 2007 untuk pendidikan agama keagamaan

## 2) Dasar Religius

Pendidikan merupakan bagaian yang terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan *paedagogik*, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di dimana pendidikan itu dilaksanakan. Secara eksplisit, sumber tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

### a) Al-Qur'an

Dasar religius adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni al-qur'an dan hadits. Bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan

---

<sup>17</sup> Sarwo, Sumarto, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022). hlm. 17

diibaratkan bangunan, maka isi al-qur'an dan haditslah yang menjadi pondamennya. Salah satu diantara banyak ayat al-qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-nahal(16) ayat 125.<sup>18</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Dalam ayat 125 kata (serulah) manusia hai muhammad (kepada jalan rabbmu) yakni agamanya (dengan hikmah) dan alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bertahanlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah swt. dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesarannya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Darojat and Edi Siswanto, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Purwakerto: Penerbit Amerta Media, 2023).

<sup>19</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI

<sup>20</sup> Almadya Pratama Abnisa, *Pinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), Hlm. 268.

Al-qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), material (kejasmanian), serta alam semesta.

b) Hadis (Al-Sunnah):

Secara sederhana hadis merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Saw. Dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian *pertama*, hadis *qauliyat* yaitu yang berisi ucapan, pernyataan, dan persetujuan nabi, *kedua*, hadis *fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi, *ketiga*, hadis *taqriyat* yaitu merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

c) Ijtihad

Meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama untuk memebangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia. Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad ikut secara aktif menata sistem pendidikan yang dialogis, cukup besarperanan dan pengaruhnya.<sup>21</sup>

3) Dasar Sosial Psikologis

---

<sup>21</sup> Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar* (Depok: PT. Raja GrafindoPersada, 2021). hlm. 192

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga dilihat dari sudut pandang sosio-psikologis. Pada dasarnya semua orang selalu membutuhkan pedoman dalam hidupnya yaitu agama. Hal ini juga menunjukkan bahwa semua orang membutuhkan bimbingan dalam nilai-nilai agama dan memiliki rasa dalam jiwanya yang mengakui keberadaan Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung atau berdoa memohon pertolongan.

Semua manusia mendapatkan kedamaian dalam jiwanya ketika bisa dekat dengan-Nya, mengingat-Nya, atau melakukan segala yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-rad ayat 28 menegaskan hal tersebut.<sup>22</sup>

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٢٢</sup>

Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.<sup>23</sup>

Tafsir Menurut Quraish Shihab, orang yang beriman hatinya akan damai dan tenteram. Sebab zikir dapat menenangkan hati pelakunya. Zikir di sini maksudnya adalah

---

<sup>22</sup> Zubaiani, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020). hlm. 266

<sup>23</sup> Kementerian agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2011). hlm.535

mengingat Allah, baik melalui hati maupun lisan. Dengan zikir seseorang akan keluar dari rasa ragu, bimbang dan kekhawatiran. Ole karena itu, seorang muslim mesti menanamkan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Disamping itu secara umum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, kebijakan pemerintah terhadap pendidikan agama dan keagamaan tertuang dalam bentuk peraturan-peraturan, salah satunya yaitu Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan manusia yang beragama, yaitu. orang yang dapat menerapkan ajaran agama Islam dengan baik dan utuh sehingga mencerminkan sikap dan perbuatannya sepanjang hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dan kehormatan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik

---

<sup>24</sup> Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): 11–29.

agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :

1) Berjiwa Tauhid.

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik agar tetap rendah hati dan semakin yakin akan bebesaran Allah.

2) Takwa Kepada Allah SWT

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt merupakan tujuan pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak,tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini.

3) Rajin Beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan pendidikan Islam juga adalah agar anak lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah swt menciptakan manusia di muka bumi ini.

4) Ulil Albab

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan Ulil albab yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah Swt melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat di

dalam kitab suci Al-Qur'an dan Ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang terdapat di alam semesta, mereka ilmunan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berzikir dan beribadah kepada Allah Swt.

#### 5) Berakhlakul Karimah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.<sup>25</sup>

Secara teoritis tujuan akhir dalam pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### a) Tujuan standar.

Tujuan standar ialah tujuan yang dapat dicapai atas standar yang dapat mengkristalkan nilai-nilai yang harus diperhatikan, misalnya: tujuan formatif yang memberikan persiapan korektif dasar, tujuan selektif yang memungkinkan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, deterministik. tujuan yang memberikan kemampuan untuk berorientasi pada tujuan yang sejajar dengan proses pendidikan, tujuan terpadu yang memberikan kesempatan menghubungkan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu) untuk mencapai tujuan akhir, dan tujuan terapan yang menjamin tercapainya tujuan. kemampuan untuk

---

<sup>25</sup> Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak, Sebuah Risalah Untuk Semesta* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021). hlm. 234

menerapkan semua pengetahuan yang diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

b) Tujuan fungsional.

Tujuan fungsional yaitu tujuan yang tujuannya ditujukan pada kemampuan siswa bertindak berdasarkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh, misalnya: tujuan individu yang bertujuan untuk memberikan keterampilan individu untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah tertanam di dalamnya. seseorang berupa moral, intelektual dan keterampilan.

Tujuan sosial yang bertujuan untuk memberikan kesempatan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan komunikasi dengan orang lain yang hidup dalam masyarakat; tujuan moral yang bertujuan untuk memberikan kemampuan berperilaku sesuai persyaratan moral berdasarkan motivasi agama (teogenetik), keinginan sosial (sosiogenetik), psikologis (psikogenetik), dan biologis (biogenetik); serta tujuan profesional yang bertujuan untuk memberikan kemampuan melatih keterampilan seseorang sesuai kompetensi.

c) Tujuan operasional.

Tujuan operasional ialah tujuan yang mempunyai tujuan teknis administratif. Tujuan-tujuan tersebut menurut Langeveld

dibedakan menjadi enam jenis, yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tidak lengkap, tujuan sesekali, tujuan antara, dan tujuan antara.<sup>26</sup>

Mengingat tujuan pendidikan Islam di atas, maka hendaknya pendidikan Islam dikembangkan sesuai dengan pedoman. mengungkapkan pedoman yang diharapkan mampu mereformasi organisasi sosial dan budaya pendidikan Islam menjadi pemikir yang enerjik, produser yang produktif, programmer yang kreatif atau pekerja yang mempunyai semangat tinggi. akhlak keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pembangunan keimanan Islam merupakan modal dasar terbentuknya masyarakat Islam.

Oleh karena itu, untuk pengembangan masyarakat Islam, pengembangan pribadi umat Islam harus diikuti. Masjid dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan masyarakat Islam Kondisi seperti itu pada akhirnya menciptakan masyarakat yang memiliki orientasi kehidupan yang seimbang yaitu orientasi dunia dan akhirat, orientasi pada harta.

Sumber daya guru agama Islam juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi content maupun metodologi. Di samping itu, proses pelaksanaan pendidikan agama Islam harus selalu dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Evaluasinya tidak cukup

---

<sup>26</sup> Bunai'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021). hlm. 59

hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi harus juga melihat dan menilai aspek-afektif dan psikomotoriknya. Ketiga domain (kognitif, efektif, psikomotorik) pendidikan Agama Islam harus dilihat dalam pelaksanaan penilaian, sehingga penilaiannya bersifat komprehensif<sup>27</sup>.

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak berasal dari kata Arab jamak “khuluq” yang menurut bahasa berarti kebiasaan, watak, tingkah laku atau hakikat. Secara umum konsep moral sehari-hari sama dengan budi pekerti, kesusilaan, budi pekerti. Akhlak merupakan wujud keimanan, Islam dan keikhlasan sebagai cerminan sifat dan jiwa manusia yang spontan dan patut diteladani. kemudian ia menimbulkan tingkah laku yang konsisten dan tidak bergantung pada pertimbangan-pertimbangan yang timbul dari keinginan-keinginan tertentu.<sup>28</sup>

Membicarakan akhlak tidak dapat terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak. Dari kedua faktor tersebut, kehendak kehendak menjadi faktor utama yang menjadi motor penggerak, sehingga timbul sifat-sifat dan perbuatan manusia. Induk dari akhlak ada empat hal yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019). hlm. 331

<sup>28</sup> Nuryanti, Surahman Amin, and Ismail Suardi wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islam* (Indramayu: Adab, 2021). Hlm. 130

1) Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan apa yang benar dengan menghilangkan kebatilan dalam suatu perbuatan yang berat.

2) As-Syaja'ah (Keberanian)

Syaja'ah adalah keadaan pikiran yang menunjukkan sifat marah, namun pikiran mengharuskannya untuk terus bergerak dan menahannya.

3) Al-Iffah (Pembatasan Keinginan)

Ifah membangun hasrat atau kemauan berdasarkan akal sehat dan hukum agama.

4) Al-Adl (Keadilan)

Al-Adl adalah keadaan pikiran yang dapat menyalurkan kemarahan dan nafsu serta mengarahkannya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.<sup>29</sup>

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia, pasti tidak lepas dari tujuan, begitu juga halnya dengan tujuan pendidikan akhlak bahwa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan

---

<sup>29</sup> Samsul munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). hlm. 8

menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.

Akhlak ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang bersumber dari selain agama (sekuler). Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu :

- a. Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib yang merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan agama.
- b. Sanksi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.<sup>30</sup>

Agama Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umat manusia untuk mencapai keselamatan perjalanan hidup di dunia dan akhirat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam telah nyata-nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada AlQur'an dan Sunnah.

---

<sup>30</sup> Lalu Muhammm Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri* (Lombok: Porum Pemuda Aswaja, 2020). hlm. 14

## b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak baik (karimah), seperti jujur, lugas, berkata benar, menepati janji, dan akhlak yang buruk atau tidak baik (akhlak mazmumah) seperti khianat, berbohong, mengingkari janji. Terjadilah pembentukan budi pekerti yang baik, cara mendidik dan membiasakan budi pekerti yang baik, dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, bahkan hingga usia lanjut dan menjelang meninggal. Sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai dari buaian sampai ke liang lahat.<sup>31</sup>

Memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah. Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus.

Dalam Surat az-Dzaariyat ayat 56, Allah SWT berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>32</sup>

Tafsir jalalain (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku) pengertian dalam ayat ini

<sup>31</sup> Indira Satia pohan, *Akidah Akhlak Pada Madrasah* (Medan: Umsu Press, 2022). hlm. 29

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2011). hlm.612

sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat di dalam perkataanmu, "Aku runcingkan pena ini supaya aku dapat menulis dengannya." Dan kenyataannya terkadang kamu tidak menggunakannya.

Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan, kedekatan dan kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Ketepatan antara perkataan dan perbuatan.

Dengan perilaku terpuji atau akhlak mahmudah seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Akhlak tercela adalah tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Bila seseorang melakukannya maka ia akan mendapat dosa dan bahkan azab dari Allah.

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya
- 3) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.
- 4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya
- 5) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi.
- 6) Merealisasikan ibadah kepada-Nya
- 7) Banyak membaca al-Qur'an.

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Dalam surat Lukman ayat 14, Allah SWT berfirman.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Ku lah kembalimu.<sup>33</sup>

Tafsir Jalalain (Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua orang ibu bapaknya) maksudnya Kami perintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang ibu bapaknya (ibunya telah mengandungnya) dengan susah payah (dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah) ia lemah karena mengandung, lemah sewaktu mengeluarkan bayinya, dan lemah sewaktu mengurus anaknya di kala bayi (dan menyapihnya) tidak menyusuinya lagi (dalam dua tahun. Hendaknya) Kami katakan kepadanya (bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kembalimu) yakni kamu akan kembali.

---

<sup>33</sup> kementerian agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2011).  
hlm.120

c. Akhlak terhadap alam sekitar.

Kata “alam” berasal dari kata Arab “alam”, dari akar kata yang sama dengan “ilm” yang berarti pengetahuan dan arti alamat. Hubungan antara alam dan alamat mengandung pengertian bahwa alam semesta atau jagat raya merupakan tanda keberadaan Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Lingkungan hidup di sini berarti segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan alam pada umumnya. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk memerintah dan membawa rahmat serta cinta terhadap alam semesta, sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya dengan baik.<sup>34</sup>

**c. Upaya Meningkatkan Akhlak**

Akhlak dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Muhasabah, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang dilakukannya, ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkannya.
- 2) Mu’aqobah, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dantindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan

---

<sup>34</sup> Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (Lombok: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2023). hlm. 78

shalat sunah yang lebih banyak dibandingkan biasanya, berzikir dan sebagainya.

- 3) Mu'ahadah, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- 4) Mujahadah, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri pada Allah SWT (muraqabah).<sup>35</sup>

Ada 3 metode Peningkatan Kualitas Akhlak Mulia :

#### 1) Lingkungan Masyarakat

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Seorang anak akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa jika berada di dalam lingkungan keluarga yang dibangun berdasarkan takwa kepada Allah. Karena itu, penerapan metode peningkatan kualitas akhlak sangat penting dalam keluarga. Orang tua dalam hal ini memegang peran utama dalam menjaga anak-anaknya dari kejahatan, perilaku tercela dan dari api neraka. Allah berfirman:

Peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan orang tua antara lain dengan cara membiasakan anak-anaknya mengingat kebesaran dan nikmat Allah, merenungi semua ciptaan-Nya agar bisa berkembang dengan baik dan senantiasa terjaga ketauhidannya. Namun hal lain yang tidak boleh

---

<sup>35</sup> Darmadi, *Konversi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018). hlm 266

dilupakan adalah keteladanan orang tua dalam beribadah dan berakhlak mulia.

## 2) Lingkungan Pendidikan Formal

Lingkungan sekolah atau madrasah atau tempat belajar yang lain merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Tempat ini sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan, mulai aktivitas belajar dan bermain sangat berpengaruh dalam ikut membentuk kepribadian anak didik. Tanggung jawab guru sangat besar dalam menerapkan berbagai metode yang tepat agar anak bisa terbimbing akhlaknya dan tetap terjaga keimanannya.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Tokoh masyarakat mempunyai peranan penting dalam usaha penyemaian akhlak yang baik. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang positif dan penggunaan masjid misalnya sebagai pusat kegiatan akan membantu tumbuh dan berkembangnya kualitas akhlak.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Nurdiana, "Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Padangsidempuan". Hasil penelitiannya yaitu keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tergolong efektif, karena jumlah siswa yang termotivasi saat diberi penguatan dalam pembelajaran. Penguatan lebih sering

---

<sup>36</sup> Asep Abdul Aziz, *Membentuk Akhlak Karimah Melalui Metode Ibrah Maudizah* (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022). hlm. 81

diberikan ketika kegiatan inti, hal tersebut ditunjukkan guru untuk merespon siswa saat mampu menjawab soal, sedang mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan.<sup>37</sup>

2. Skripsi Hasil penelitiannya yaitu, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media Rahmat Khalik, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Smk Muhammadiyah 3 Makassar”. pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>38</sup>
3. Skripsi Ika Nurmahyuni Daulay, “Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Di Rumah Peserta Didik Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya yaitu Efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yaitu sudah baik dan efektif, yaitu berupa ketuntasan belajar

---

<sup>37</sup> Nurdiana, Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Padangsidempuan, Skripsi (Padangsidempuan: 2018).

<sup>38</sup> Rahmat Khalik, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Smk Muhammadiyah 3 Makassar, Skripsi (Makassar: 2018)

peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual yang memiliki nilai rata-rata yaitu 86 dan 71.<sup>39</sup>

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas belajar pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar, penelitian yang sama dengan saudara Rahmat Kholik yaitu bertujuan untuk meningkatkan akhlak pada siswa. Berbeda dengan saudari Nurdiana yang membahas mengenai keterampilan guru memberikan penguatan, perbedaan penelitian ini

dengan yang lainnya dimana penelitian ini meneliti tentang Efektivitas belajar di sekolah SMK sedangkan yang lainnya di rumah terhadap hasil belajar serta meneliti di SMP dan SMA.

---

<sup>39</sup> Ika Nurmahyuni Daulay, Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Di Rumah Peserta Didik Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi (padangsidempuan: 2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Jl. Angkola Julu No. 70, Joring Natobang, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan, Sumatra utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2024. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menuntut peneliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pandangan-pandangan yang diperoleh dari partisipan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki pendekatan dan metode penelitian naratif yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata yang mengambil lokasi di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan dimana yang menjadi objeknya adalah efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam

---

<sup>1</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), hlm. 3

Meningktakan Akhlak Mulia Pada Siswa Di Kelas X TKJ SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok, seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sumber data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Sumber data Sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X TKJ yang berjumlah 26 siswa, dan Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anggito Albi,Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 212

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah dengan cara Observasi, wawancara, dan Dokumentasi:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana penelitian melihat dan memperhatikan lokasi penelitian, keadaan lingkungan dan pengamatan terhadap anak remaja. Peneliti tidak ikut dalam kehidupan objek yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Uraian yang diobservasi oleh peneliti adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan .

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara dilaksanakan peneliti di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, peneliti melaksanakan wawancara dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan judul dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak Donal Pasaribu, S.Pd., siswa kelas X teknik komputer dan jaringan fauzan ansori, nita sari, doli haris, ansyahri siregar, kepala sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidempuan ibu Shandra Dewi, S.Pd.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi

untuk proses penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>3</sup>

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk data-data seperti absensi kelas, data guru dan identitas sekolah.

### **E. Teknik Pengolahan Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Menurut Anim Purwanto Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang dilakukan dengan cara melakukan seleksi dengan baik atas data yang ada, menyusun ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas.

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penelitian selanjutnya akan menyajikan data dengan merangkum informasi yang diperoleh mengenai Efektivitas Pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan SMK swasta harapan padangsidempuan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>4</sup> Ketika penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, kesimpulannya dapat diandalkan. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, khususnya efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam.

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>4</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 104

## 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

Peneliti melakukan riset secara langsung, peneliti mengamati langsung mengenai akhlak siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar jam kelas. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati bagaimana guru pendidikan agama islam dalam pengajaran pembelajaran.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti melakukan perbandingan untuk menyesuaikan apa yang ada di lapangan setelah melakukan

pengamatan maka dilihat lah hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti melakukan pengamatan mengenai perkataan yang disampaikan oleh narasumber dan menyesuaikan dan mempalitkan informasi dan tidak ada yang dirahasiakan ataupun di tambah dan di kurangi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Peneliti melakukan pengamatan megenai situasi dalam penelitian dengan cara melihat langsung kelapangan.
- d. Memabandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan. Peneliti mendengarkan perspektif dari oranglain dan setelah itu melihat langsung kebenaran keadaan tersebut.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>5</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan bertanya sesuai dengan materi yang di teliti, maka hasil wawancaranya sesuai dengan dokumen tersebut meperhatikan wawancara agar hasilnya sesuai dan terjawab.

---

<sup>5</sup> Helaluddin, Hengki wijawa, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologhi Jaffary, 2019), hlm. 22

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau disebut triangulasi merupakan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan**

Sejarah berdirinya SMK Swasta Harapan yang berada di kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan, didirikan pada tanggal 23 September 2003, oleh Bapak Drs. Parluatan Siregar, M. Hum., selaku pemilik Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan. Alasan didirikannya sekolah SMA/SMK Swasta Harapan, karena melihat kenyataan sekolah SMA dan SMK di Kecamatan Angkola Julu tidak ada hanya ada di Pusat Kota yang jauh dari Desa Pokenjior, sehingga banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan kondisi ekonomi, dan tidak ada transportasi seperti angkutan umum pada saat itu.

Salah satu alasan didirikannya sekolah supaya membantu orangtua dalam menyekolahkan anaknya karena uang sekolah di SMA/SMK Swasta Harapan sangat terjangkau. Sedangkan nama Yayasan Arrohim diambil dari nama Ayahanda Bapak parluatan yang bernama Almarhum Rohim Siregar, dan nama sekolah diberikan Harapan, karena di sekolah SMA/SMK ini banyak harapan yang akan terwujud nantinya, seperti harapan bapak pemilik yayasan berharap siswanya akan sukses, dan berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa. Serta di sekolah ini banyak harapan para orangtua yang

menyekolahkan anaknya supaya sukses dan banyak harapan siswa nantinya yang akan terwujud.

## 2. Visi Sekolah

Menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, siap kerja yang memiliki iman dan taqwa serta mampu membina lingkungan yang asri.

## 3. Misi Sekolah

- a. Mengintensifkan PBM yang mengacu pada standar kompetensi Nasional.
- b. Membina kemampuan guru dan pegawai agar menjadi professional.
- c. Mengoptimalkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri sebagai tempat PSG dan pembinaan lingkungan sekolah.
- d. Membekali siswa agar memiliki Life Skill yang berakhlak mulia dan dapat bersaing dipasar kerja.
- e. Melestarikan lingkungan yang indah sejuk dan menyenangkan.

## 4. Identitas Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidempuan

Nama Sekolah	SMK Swasta Harapan
Alamat Sekolah	Desa Pokenjior Jalan Raya Angkola Julu
Kecamatan	Angkola Julu
Kota	Padangsidempuan
Kode Pos	22733
Akreditasi Sekolah	B (Baik)

Akuntansi	B (Baik)
Tkj	B (Baik)
Otomotif	- (Dalam Pengurusan)
Tatabusana	- ( Dalam Pengurusan)
NSM	: 40207200016
NPSN	: 10212562
NSS	: 40207200401
NDS	: 400160
NPWP	: 00.348.170.2-118.000
SK Pendirian Sekolah	421/1467.P/2003
Tanggal SK Pendirian	23 September 2003
SK Izin Oerasional	428/1869.P/2019
Tanggal SK Izin	18 September 2019
Akte Notaris	No. 247 Tanggal 11 April 2018
Pemilik Yayasan	Drs. Parluatan Siregar, M. Hum
Ketua Yayasan	Husin Siregar, S. E
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK
Jumlah Siswa	Laki-laki : 140 Peempuan : 116

**Sumber Data : Tata Usaha(TU)**

Tabel 4.1

## Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Keterangan Gedung	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√	-	8
2.	Ruang Kepala Sekolah	√	-	1
3.	Ruang Guru	√	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	√	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	√	-	1
6.	Ruang Ibadah	√	-	1
7.	Ruang UKS	√	-	1
8.	Ruang Konseling	√	-	1
9.	Ruang Osis	√	-	1
10.	Ruang Gudang	√	-	1
11.	Ruang Laboratorium	√	-	2
12.	Toilet Kepala Sekolah	√	-	1
13.	Toilet Guru	√	-	1
14.	Toilet Siswa laki-laki	√	-	2
15.	Toilet Siswa Perempuan	√	-	2
16.	Papan Informasi	√	-	1

Sumber Data : Tata Usaha(TU)

## 5. Data Guru SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan

Tabel 4.2

## Data Guru SMK Swasta Harapan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Shandra Dewi, S. Pd.	Kepala sekolah
2.	Muhammad Donal Pasaribu, S. Pd.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3.	Lenni Hotdimah Nst, S. Pd.	Matematika
4.	Finasti Nasution, S. Pd.	Seni Tari
5.	Lastri Sijabat, S. Pd.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
6.	Renotua Bagariang, S. Pd.	Administrasi Sistem Jaringan
7.	Rasidin, S. Pd.	Administrasi Infastruktur Jaringan
8.	Donni Roito, S. Pd.	Projek IPAS
9.	Rodiya Siregar, S. Pd.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor

10.	Ilan Naida Siagian, S. Pd.	Bahasa Indonesia
11.	Bima Prastya, S. Pd.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor
12.	Rahma Yanti, S. Pd.	Muatan Lokal Bahasa Daerah
13.	Sofyan Harahap, S. Pd.	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
14.	Nurhotimah, S. Pd.	Pembuatan Busana (Industri)
15.	Nirwana, S. Pd.	Guru Bimbingan Konseling
16.	Nidaun Nabila, S. Pd.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
17.	Fitri Annisyah, S. Pd.	Desain Busana
18.	Muhammad Rahim Sagala, S. Pd.	Dasar-dasar Teknik Otomotif
19.	Indra Hadinata Rambe, S. Pd.	Bahasa Inggris
20.	Jalaluddin Nasution, S. Pd.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
21.	Manda Sari, S. Pd.	Bahasa Inggris
22.	Asrul Siregar, S. Pd.	PKN/Pendidikan Pancasila
23.	Nina Nurchaliza Harahap, S. Pd.	Informatika

**Sumber Data : Tata Usaha(TU)**

**6. Nama-nama Siswa SMK Swasta Harapan Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan**

**Tabel 4.3**

**Nama Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan**

No.	Nama	Laki-laki	Perempuan
1.	Ayu Andani		√
2.	Anjelina Pasaribu		√
3.	Ansyahri Siregar	√	
4.	Diego Kelvin Milito	√	
5.	Helma Annisa		√
6.	Heppi Sholiha Siregar		√
7.	Ida Fitriani Siregar		√
8.	Inadah Nuraini Harahap		√
9.	Kaisah Wati Siregar		√
10.	Laura Citra Amelia		√
11.	Melisa Putri Ani		√
12.	Nita Sari Siregar		√
13.	Nurhawani		√
14.	Ririn Sonjuria		√
15.	Robiatul Adawiyah		√
16.	Rumondang harahap		√

17.	Sofyah Afriliyanti		√
18.	Tamara Suryani Harahap		√
19.	Yolanda Kristina		√
20.	Yusifa Ika Lestari		√
21.	Afrijal	√	
22.	Doli Haris Harahap	√	
23.	Fauzan Ansori Siregar	√	
24.	Zuhri Ananda Futra	√	
25.	Rido Musbar	√	
26.	Ardiansyah Siregar	√	

**Sumber Data : Wali Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan**

Proses pembelajaran di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan hanya terdapat satu orang guru bidang studi pendidikan agama islam. Guru dituntut harus mampu mengajarkan semua aspek yang terdapat dalam pendidikan agama islam seperti al-qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan islam. Guru harus mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter kerja keras, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga penanaman akhlak pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal.

#### **a. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd. sebagai guru pendidikan agama

islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X teknik komputer dan jaringan yaitu:

“Proses pembelajaran yang biasa saya lakukan ialah yang pas untuk pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan metode berceramah, sesekali dibuat dengan metode diskusi dan tanya jawab, karena sudah saatnya mereka harus berpikir lebih kritis mengenai agama islam, dan saya menyesuaikan dengan materi pelajaran yang ada dan harus mampu melakukan variasi belajar yang aktif dan tidak membosankan. Saya sebagai guru agama harus banyak mencari referensi ilmu, karena ketika menyampaikan suatu materi harus berdasarkan dengan agama islam, kalau salah dalam penyampaian dosanya akan ditanggung di akhirat nanti.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd. tersebut bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam bapak tersebut sudah mengajarkan pelajaran dengan metode yang tepat serta menggunakan variasi mengajar. Bapak donal selalu berusaha mengajarkan yang terbaik kepada siswa, karena sebelum mengajarkan materi beliau selalu mencari referensi yang banyak mengenai materi ajar, supaya siswa dapat lebih mengerti dan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Adapun hasil wawancara dengan Robiyahtul Adawiyah Siswi kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran agama islam di kelas kak cukup kondusif dan kami pun serius saat belajar terutama pada saat bapak ceramah mengenai materi pelajaran. Kami sangat segan dan menghormati bapak agama, bapak selalu serius dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 07 Oktober 2024 pada pukul 09.30.

mengajar, kalau ada yang bertingkah bapak langsung menegurnya dan menasehati.”<sup>2</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ansyahri Siregar Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kak baik, biasanya selalu diberikan motivasi dan nasehat oleh guru terutama mengenai akhlak, bapak selalu tegas dalam menyikapi tingkah laku kami yang kurang baik sehingga kami dipokuskan kepada pelajaran.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Robiahtul Adawiyah dan Ansyahri Siregar tersebut bahwa kondusifnya ruangan saat jam pelajaran berlangsung karena adanya guru Pendidikan Agama Islam yang selalu mengajar dengan serius sehingga merekapun bisa menyimak dengan baik dan bisa menghargai dan menghormati guru tersebut.

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan ialah keefektifan suatu pembelajaran dimulai dari guru yang bisa menguasai kelas tersebut, dari materi ajar, metode, dan strategi. Ketika guru dapat menguasai kelas maka siswa pun bisa dengan baik menyimak materi yang di sampaikan, siswa bisa kondusif jika guru tersebut bisa mengatasi masalah yang ada pada siswa sehingga pembelajaran bisa efektif.

---

<sup>2</sup> Robiahtul Adawiyah, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 07 Oktober 2024, pada pukul 10.15

<sup>3</sup> Ansyahri Siregar, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 07 Oktober 2024, pada jam pukul 10.25

b. Kendala dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran di kelas tidak luput yang namanya kendala ataupun masalah baik itu dari seorang guru maupun siswa. Guru dituntut agar selalu bisa mengatasi permasalahan yang ada pada saat jam pelajaran berlangsung, guru harus bisa mengatur strategi disetiap kendala yang di hadapi dan selalu sabar disetiap kondisi yang ada, karena akhlak siswa yang beragam terutama kelas X masa peralihan sifatnya yang dari SMP ke SMK.

Adapun peneliti mewawancarai mengenai kendala yang dihadapi siswa saat jam pelajaran, bersama Diego kelvin Milito siswa kelas kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran Pendidikan Agama islam di kelas kak biasanya baik-baik saja, tetapi karna kami jurusan komputer lebih asik belajar di lab (laboratorium komputer) dan kami terkadang sulit untuk konsentrasi karena kami lebih suka praktek memakai komputer dibandingkan dengan teori ataupun ceramah, namun bapak agama sebisa mungkin membuat variasi belajar supaya tidak bosan pada jam pelajaran.”<sup>4</sup>

Adapun hasil wawancara bersama Helma Annisa siswi kelas kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kak biasanya ada di suruh menghafal ayat materi pelajaran jadi saya kadang kurang maksimal dalam belajar, apalagi kak kami yang SMK dan jurusan kamipun komputer jadi belajar agama kami tidak

---

<sup>4</sup> Diego kelvin Milito, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 10.30

semaksimal kawan yang dari sekolah MAN ataupun pesantren.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Diego kelvin Milito dan Helma Annisa tersebut bahwa kendala siswa yaitu terlalu memfokuskan diri kepada pelajaran kejuruan saja, sehingga Pendidikan Agama Islam tidak terlalu maksimal ketika belajar dan siswa sepertinya lebih senang dalam belajar praktek dan menggunakan komputer. Siswa tidak bebas dan sedikit mengeluh kepada pembelajaran yang terlalu monoton.

Jadi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa murid dan guru di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan padangsidimpuan, peneliti melihat dan dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar disebabkan oleh guru yang aktif dalam mengajar di kelas tersebut. Guru harus mampu menguasai kelas mulai dari strategi, metode dan variasi dalam mengajar sehingga murid dapat menerima pelajaran dan bisa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.

---

<sup>5</sup> Helma Annisa, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 07 Oktober 2024, pada pukul 10.40

## 2. Akhlak Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan

Salah satu indikator penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar di dalam kelas dilihat dari Akhlak dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari

### a. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd. sebagai guru pendidikan agama islam, akhlak siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan yaitu:

“kalau masalah akhlak pasti ada yang namanya baik dan buruk, namun hal yang saya lakukan saat mengajar di kelas ialah pastinya berdo’a saat memulai pelajaran, merapikan kelas sebelum belajar. Dalam kelas saya melakukan menghafalkan ayat atau surah yang bersangkutan dengan materi pelajaran, sebagian siswa memiliki kesulitan dalam menyeter ayat, maka dari itu saya harus lebih memperhatikan siswa yang lemah dalam hapalannya. Tidak lupa juga saya selalu mengingatkan mengenai sholat kepada mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd bahwa sudah mengajarkan akhlak terhadap Allah kepada siswa seperti berdo’a, sholat, dan menghafalkan ayat al-qur’an. Saat menghafalkan ayat masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam menghafalkannya karena tidak terbiasa dalam menghafal. Dengan adanya guru pendidikan agama islam tersebut, memberikan kesadaran kepada siswa di kelas bahwa pentingnya belajar agama islam karena

---

<sup>6</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 09.30

seluruh sumber ilmu itu dari al-qur'an, sehingga kita harus belajar membaca dan menghapalkannya.

Hasil wawancara dengan Sofyah Aprilianti siswi kelas X

Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa :

“kami kak di sekolah mengadakan membaca surah yasin berjamaah setiap hari jum'at dan selalu diberikan nasehat, dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Diego kelvin Milito siswa kelas X

Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa :

“ kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah kak seperti sholat juhur berjamaah di Mushollah, yasinan tiap hari jum'at serta tausiah. di sekolah ini kak dari luar kota atau rumahnya jauh dari sekolah, dan sekolah mempunyai kos khusus untuk mereka, dan mereka di awas oleh guru asuh dan mereka selalu di suruh sholat maghrib berjamaah di mesjid ”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan Sofyah dan kelvin bahwa faktor pendukung lainnya ialah mereka mengadakan yasinan sekali seminggu dan melakukan sholat berjamaah di sekolah, bagi mereka penting sekali diadakannya kegiatan tersebut selain menambah keimanan dan pahala, mereka juga senang bisa sambil belajar agar lebih baik lagi dalam membaca al-qur'annya.

#### b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Mengenai pembinaan akhlak tentu saja lebih diperhatikan disetiap sekolah maka dari itu Peneliti mewawancarai guru Bk yang

---

<sup>7</sup> Sofyah Aprilianti, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 10.10

<sup>8</sup> Diego kelvin Milito, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 10.20

selaku pendukung akhlak yang ada di sekolah, berdasarkan wawancara dengan ibu Nirwana, S. Sos. mengatakan bahwa:

“saya sebagai guru Bk sedikit banyaknya saya sudah mengetahui sifat siswa dan di sekolah ini pun jumlah siswa hanya sedikit, maka memudahkan saya dalam mengetahuinya, untuk anak murid saya jurusan komputer masih ada sebagian siswa yang kurang sopan kepada guru dan sesama teman nya pun terkadang berantam, dan selalu banyak tingkahnya apalagi setelah mereka keluar dari lab mereka kadang tidak langsung masuk kelas dan keluyuran di halaman sekolah dan kantin, yang biasa saya lakukan dalam membina akhlak mereka dengan melakukan pendekatan lebih sedikit akrab namun tetap tegas dalam menajalankan aturan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu Nirwana, S. Sos. yaitu siswa belum sepenuhnya taat aturan sekolah, cara mengajari siswa tidak bisa dengan cara mengajar yang terlalu keras harus melalui pendekatan, akan tetapi siswa harus tetap hormat kepada guru meskipun aturan harus tetap dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd. sebagai guru pendidikan agama islam, akhlak siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan yaitu:

“Nah saya juga tidak lupa mengajarkan mereka untuk saling menghormati terhadap guru dan sesama teman, terutama pada adek-adek yang SMP karena yayasan ini memiliki SMP yang berdampingan dengan SMK dan mereka sering berbaur di lapangan yang sama ataupun di kantin, bertutur kata yang baik, menerapkan 5s, dan saling tolong menolong terutama didalam kelas baik dalam belajar maupun dalam kebersihan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nirwana, Guru Bk, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 10.30

<sup>10</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 11 Oktober 2024, pada pukul 09.30

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa siswa harus selalu menghormati dan menghargai guru, teman, dan junior di sekolah, karena di sekolah tersebut memiliki keberagaman jurusan dan masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda dan dengan kelebihan masing-masing tersebut dapat saling menghargai dan tidak menyombongkan keahliannya.

c. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Shandra Dewi, S.Pd. Sebagai Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan Mengatakan Bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah menekankan pada setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk memperhatikan siswa, menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan, guru harus mencontohkan perilaku yang baik dan tidak hanya dalam perkataan saja harus di praktekan ataupun di perbuat, dan setiap guru bidang studi tidak hanya guru agama saja diharuskan menegur anak ketika berbuat salah.”<sup>11</sup>

Berdasarkan Pernyataan dari ibu kepala sekolah Shandra Dewi, S.Pd. yaitu sekolah selalu memperhatikan akhlak siswa, tidak hanya satu guru saja yang berhak dalam memperbaiki akhlak siswa, akan tetapi semua guru bidang studi harus ikut andil.

Adapun hasil wawancara dengan Robiyahtul Adawiyah Siswi kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan bahwa:

“kalau di kelas kak ada piket hariannya yang membersihkan kelas, dan ada juga kak petugas piket lapangan yang membersihkan lapangan, kamar mandi, taman dan ruang

---

<sup>11</sup> Shandra Dewi, Kepala Sekolah , wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 14 Oktober 2024, pada pukul 09. 20

praktek. Sekolah menyediakan tempat di setiap ruangan dan mewajibkan membuang sampah pada tempatnya”<sup>12</sup>

Selain ketiga pembagian akhlak di atas, ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Shandra Dewi, S.Pd. Sebagai Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan Mengatakan Bahwa:

“faktor pendukung pembinaan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan yaitu Kegiatan ekstrakuler keagamaan, Lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, Adanya guru Bimbingan Konseling, Mushollah untuk sholat djuhur sewaktu istirahat”.<sup>13</sup>

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd. sebagai guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“faktor penghambat pembinaan akhlak pada siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan yaitu Kurang pengawasan orangtua, Siswa kurang peduli mengenai pembinaan akhlak, Kurangnya motivasi yang tepat pada siswa, karena mereka, selalu berbuat sesuai dengan keinginan tanpa

---

<sup>12</sup> Robiyahtul Adawiyah, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 14 Oktober 2024, pada pukul 10.10

<sup>13</sup> Shandra Dewi, Kepala Sekolah. *Wawancara*. Di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 14 Oktober 2024, pada pukul 09.30

memikirkan akibatnya, Perkemangan teknologi yang semakin canggih”.<sup>14</sup>

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa murid dan guru di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan tentang Akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan tentang Akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan peneliti dan dapat menyimpulkan bahwa Akhlak siswa di kelas tersebut sesuai arahan dari guru pendidikan agama islam yaitu, saling menghormati dan menghargai sesama baik guru, teman kelas ataupun sesama jurusan yang lain.

Membiasakan sholat berjama'ah, yasinan, dan menghafalkan ayat al qur'an, tidak lupa juga arahan dari ibu kepala sekolah untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan kelas ataupun sekolah, sebagian siswa masih membawa tingkah laku buruknya dari sekolah sebelumnya baik SMP ataupun madrasah stanawiyah yang sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut sehingga membutuhkan kesabaran dan perhatian penuh kepada siswa.

---

<sup>14</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, wawancara, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 14 Oktober 2024, pada pukul 10.25

### **3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Muhammad Donal Pasaribu. S.Pd. mengatakan bahwa :

“Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.”<sup>15</sup>

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain seperti:

a. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>15</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 10.15

Proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam Persiapan, bapak Muhammad Donal Pasaribu, S. Pd. sebenarnya sudah sangat bagus dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Bapak Muhammad Donal Pasaribu, S. Pd. dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: “apakah hari ini ada siswa yang sakit?”, “apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?”. seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.”

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-

persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.”<sup>16</sup>

Dari Pernyataan Bapak Muhammad Donal Pasaribu, S. Pd. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi persiapan guru, sudah mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum beliau memulai proses pembelajaran. Ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya.

b. Pengaturan tempat duduk Siswa

Faktor keberhasilan efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang berikutnya adalah pengaturan tempat duduk siswa. Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa di ajar oleh beliau.

Hasil wawancara dengan saudara Fauzan Ansori Siregar siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan:

“Untuk kelas kami bapak Donal mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga bapak menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang bapak akan merubah posisi kami. Seperti itu kak.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 09.20

<sup>17</sup> Fauzan Ansori, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 10.20

Hasil wawancara dengan saudara Doli Haris Harahap siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan:

“Kalau di kelas kami bapak Donal mengatur posisi duduk kami dengan rapi, kalau kami diskusi biasanya duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok supaya kondusif.”<sup>18</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, bapak Donal menerapkan konsep tempat duduk tergantung bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas yang diajar.

c. Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar.”<sup>19</sup>

Dengan demikian sumber dan media belajar adalah salah satu faktor utama sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sumber dan media belajar yang tepat akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Doli Haris, Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 10.25

<sup>19</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 10.30

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini keterangan dari bapak Muhammad Donal Pasaribu, S.Pd ketika diwawancara oleh peneliti:

“Evaluasi menurut saya itu sangat penting, karena dengan evaluasi saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau tidak ada evaluasi saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujian ya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan juga membaca Al-qur’an”.<sup>20</sup>

Evaluasi memberikan kemudahan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui mana saja siswa yang paham terhadap materi yang diajar dan mana yang belum paham.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa murid dan guru di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan tentang Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidempuan melihat dan dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

---

<sup>20</sup> Muhammad Donal, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, *wawancara*, di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan, 15 Oktober 2024, pada pukul 0940

tersebut sudah bisa dikatakan efektif karena mulai dari persiapan proses pembelajaran, media, materi, serta pengaturran didalam kelas sudah sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari uraian hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa gambaran Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan sudah baik dan efektif, yaitu berupa ketekunan belajar peserta didik, dapat dilihat dari siswa yang sebelumnya malas belajar agama menjadi rajin karena kreatifnya seorang guru. Mengulangi pelajaran, berkonsentrasi saat pelajaran, dan mengerjakan tugas.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar, sulit untuk berkonsentrasi dan sulit menyimak materi, Mereka suka bosan dengan Pendidikan agama yang sering menggunakan metode ceramah karena sering belajar tentang iformatika dan menggunakan komputer, mereka lebih suka belajar praktek daripada teori. Selain itu mereka juga kesulitan dalam menghapalkan ayat yang ada di materi.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar dengan tetap menyampaikan materi tetapi penyampaiannya disesuaikan dengan materi apakah lebih cocoknya disampaikan dengan berceramah atau dengan membaca buku yang ada, jika mereka merasa bosan dapat diselingi dengan praktek ataupun diberikan dengan metode audio visual, yaitu vidio yang ersangkutan dengan materi. Karena mereka

lebih suka dengan yang berhubungan dengan IT, maka dari itu guru harus sebisa mungkin menggunakan variasi dalam mengajar yang baik.

Namun, apapun kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru selalu berusaha dalam mengembangkan ilmunya. Jika kendala yang berasal dari siswa yang berakhlak kurang baik, guru tetap menasehati dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling bahkan dengan kepala sekolah. Agar siswa tetap semangat belajar, akhlaknya dapat berubah menjadi lebih baik lagi, serta taat terhadap peraturan yang berlaku di kelas ataupun di sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Masalah pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu informan sangat susah untuk dijumpai.
2. Responden, kemampuan responden dalam memahami pernyataan wawancara dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh

pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Adapun solusi dalam menghadapi keterbatasan penelitian ini adalah bahwa peneliti harus bisa meyakinkan tingkat kejujuran dan keseriusan pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara. Peneliti juga harus lebih banyak membaca buku untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan masalah penulisan skripsi agar menciptakan karya tulis yang bermutu dan berkualitas. agar mengurangi rasa panas di mata, gunakan aplikasi belajar, menjaga suasana belajar yang nyaman dan tenang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan akhlak Pada Siswa Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar disebabkan oleh guru yang aktif dalam mengajar di kelas tersebut. Guru harus mampu menguasai kelas mulai dari strategi, metode dan variasi dalam mengajar sehingga murid dapat menerima pelajaran dan bisa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif
2. Akhlak siswa di kelas tersebut sesuai arahan dari guru pendidikan agama islam yaitu, saling menghormati dan menghargai sesama baik guru, teman kelas ataupun sesama jurusan yang lain. Membiasakan sholat berjama'ah, yasinan, dan menghapalkan ayat al qur'an, tidak lupa juga arahan dari ibu kepala sekolah untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan kelas ataupun sekolah,

3. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan akhlak Pada Siswa Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut melalui acara seminar maupun melalui pertemuan rutin. Dan demi kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruangan kelas.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih memahami mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Selain itu perlu dilakukan pendekatan terhadap siswa secara intensif baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna mempermudah mengetahui karakter siswa.
3. Hendaknya dari pihak sekolah maupun siswa untuk dapat menjaga semua fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*. Tangerang: Pascal Books
- Amin, Samsul munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Arifin, Mujayin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Asfiati. 2020. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Padangsidempuan: Prenada Media
- Aziz, Asep Abdul. 2022. *Membentuk Akhlak Karimah Melalui Metode Ibrah Maudzah*. Jakarta: CV. Azka Pustaka
- Bunai'i. 2021. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Darmadi. 2018. *Konversi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press
- Darojat, and Edi Siswanto. 2023. *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Purwakerto: Penerbit Amerta Media
- Evanirosa. 2023. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Pasaman: CV. Azkia Pustaka
- Harefa, Darmawan. 2023. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak
- Haryanti, Nik. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra
- Huda, Miftahul. *Reformasi Akhlak, Sebuah Risalah Untuk Semesta*. Sukabumi: CV. Jejak
- Ikhlas. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Zizi Publisher, n.d.
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Paersada
- Muhli, and Ahmad. 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress,
- Munir Amin, Samsul. 2022. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amjah
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Nata, Abuddin, and Aminudin Yakub. 2023. *Manajamen Mutu Pendidikan Islami*.

Jakarta: Prenada Media

Ningsih, Wirdah, and Zalisman. 2024. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Nurul Wathoni, Lalu Muhamm. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Lombok: Porum Pemuda Aswaja

Nuryanti, Surahman Amin, and Ismail Suardi wekke. 2021. *Strategi Penerapan Akhlak Islam*. Indramayu: Adab

Putra, Haidar. 2012. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Rahmat.2019.*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: PT. Raja GrapindoPersada

Saeful Ridwan. 2021.Deden. *Konsep Dasar*. Depok: PT. Raja GrapindoPersada

Sarwo, and Sumarto. 2022. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Indramayu: CV. Adanu Abimata

Satia pohan, Indira. 2013. *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Press, 2022.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-FAktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. Purwokerto Barat: Zahira Media, 2022.

Syafaruddin. 2018. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Yenni Yunita, 2023. *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (Lombok: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia)

Zubaiari. 2020. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Indramayu: CV. Adanu Abimata,

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nisa Yanti
2. NIM : 2020100012
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Mompang, 17 Juli 2002
4. Anak Ke : 7
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Mompang, Padangsidimpuan Angkola Julu
9. Telp. Hp : 085270978737
10. e-mail : nisayanti.harahap.17.07@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Musa Harahap
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Mompang, Padangsidimpuan Angkola Julu
  - d. No. Hp : -
2. Ibu
  - a. Nama : Masitoh Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Mompang, Padangsidimpuan Angkola Julu
  - d. No. Hp : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200401 Pokenjior Tamat Tahun 2013
2. MTSN 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
3. SMKN 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020 Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa Di Kelas X TKJ Smk Swasta Harapan Padangsidimpuan”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO.	Daftar Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan	Pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan lancar karena keaktifan seorang guru di kelas dalam mengelola kelas
2.	Mengobservasi tentang Bagaimana Akhlak Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan	Akhlak siswa di kelas X teknik komputer dan jaringan masih terbawa kebiasaan yang dari smp ke SMK sehingga perlu waktu untuk beradaptasi, sehingga guru harus lebih memperhatikannya
3.	Mengobservasi tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan	Keefektivan pembelajaran pendidikan agama islam di lihat dari pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, dan sikap positif terhadap siswa.

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Wawancara Dengan Guru PAI

##### a. Pembelajaran

- 1) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam yang bapak lakukan?
- 2) Dalam pembelajaran pendidikan agama islam metode apa yang sering bapak lakukan di kelas X Teknik koputer dan Jaringan?
- 3) Bagaimana partisipasi siswa saat pembelajaran pendidikan agama islam?
- 4) Apa problem atau kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X Teknik koputer dan Jaringan?
- 5) Usaha apa yang telah bapak berikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam?

##### b. Akhlak

- 1) Bagaimana guru PAI dalam membina akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?
- 2) Bagaimana cara guru PAI membina akhlak melalui pembiasaan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?

- 3) Bagaimana cara guru PAI membina akhlak melalui anjuran / nasehat di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?
- 4) Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?
- 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?

c. Efektivitas

- 1) Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
- 2) Apakah sudah di tentukan aturan-aturan mengenai pembelajaran pendidikan agama islam?
- 3) Bagaimana ketentuan waktu pembelajaran pendidikan agama islam?
- 4) Bagaimana cara untuk mendapatkan pemahaman yang efektif pada pembelajaran pendidikan agama islam?

2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- a. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak siswa di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan?

### 3. Wawancara dengan Siswa

- a. Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI ?
- b. Bagaimana menurut anda dengan diadakan kegiatan tersebut?
- c. Apakah bapak/ ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
- d. Apakah guru PAI membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam yang bapak lakukan?	Pembelajaran yang saya lakukan yaitu menyesuaikan metode dengan materi yang ada, saya memperbanyak referensi dan menggunakan banyak variasi
2.	Metode apa yang sering bapak lakukan di kelas X Teknik koputer dan Jaringan?	Metode ceramah, sesekali diskusi dan tanya jawab
3.	Bagaimana partisipasi siswa saat pembelajaran pendidikan agama islam?	Hanya sebagian yang berminat dan sebagian lagi setengah-setengah
4.	Apa problem atau kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X Teknik koputer dan Jaringan?	Adapun problem yang sering terjadi yaitu mereka sedikit suli dalam menangkap materi dikarenakan mereka jurusan Teknik komputer dan jaringan dan mereka lebih suka praktek
5.	Usaha apa yang telah bapak berikan pemahaman dan bimbingan mengenai	Membaca buku agama islam, melihat vidio yang berkaitan

	ajaran agama islam?	dengan materi, menghafal ayat-ayat tentang pelajaran, memberikan model pembelajaran yang di senangi
6.	Bagaimana guru PAI dalam membina akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?	Memberikan arahan supaya bijak dalam bermedia sosial karena sesuai dengan jurusan mereka
7.	Bagaimana cara guru PAI membina akhlak melalui pembiasaan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?	Berdoa, bertutur kata yang baik, saling menghormati dan saling menyayangi
8.	Bagaimana cara guru PAI membina akhlak melalui anjuran / nasehat di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?	Menerapkan 5s senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, saling tolong menolong dan saling memaafkan
9.	Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?	Sudah berjalan dengan baik, dan teraplikasikan
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan?	Faktor pendukung: 1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 2) lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, 3) adanya guru BK,

		Faktor penghambat: 1) kurang pengawasan orangtua, 2) siswa kurang peduli, 3) kurangnya motivasi siswa, 4) perkembangan teknologi
11.	Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?	Pembinaan sholat berjamaah, membimbing peserta didik untuk memahami agama islam, menghayati, dan meyakini ajaran islam, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan
12.	Apakah sudah di tentukan aturan-aturan mengenai pembelajaran pendidikan agama islam?	Iya sudah di tentukan
13.	Bagaimana ketentuan waktu pembelajaran pendidikan agama islam?	Satu kali pertemuan 40 menit, dan 120 menit perminggu selain ekstrakurikuler
14.	Bagaimana cara untuk mendapatkan pemahaman yang efektif pada pembelajaran pendidikan agama islam?	Mendengarkan penjelasan, menulis materi, belajar di rumah sesuai materi yang ada

## B. Wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI ?	Ada, yasinan, sholat berjamaah
2.	Bagaimana menurut anda dengan diadakan kegiatan tersebut?	Saya senang dalam mengikutinya, penuh manfaat menambah pengetahuan, serta keimanaan
3.	Apakah bapak/ ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	Iya
4.	Apakah guru PAI membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?	Iya, seperti nasehat diberikan saran, belajar akhlak, dan memberikan materi yang baik

### C. Wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak siswa di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan?	Kita mengadakan yasin satu minggu sekali, dan menekankan pada setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk memperhatikan siswa, menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan seperti berpaikan bersih dan rapi, guru harus mencontohkan perilaku yang baik dan tidak hanya dalam perkataan saja harus di praktekan ataupun di perbuat, dan setiap guru bidang studi tidak hanya guru agama saja
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Swasta Harapan Padangsidempuan?	Sekolah kita merupakan yayasan dan murid nya mayoritas muslim serta lingkungan sekitar juga semuanya muslim, dan di yayasan kita juga mempunyai adrasah tsanawiyah jadi memudahkan kita untuk melakukan kegiatan keagamaan, adapun faktor penghambatnya yaitu musollah untuk sholat berjamaah sedang di renovasi

		jadi siswa kurang semangat
--	--	----------------------------

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.1** Observasi lingkungan sekolah



**Gambar 1.2** Observasi lingkungan sekolah



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Gambar 1.4 Wawancara dengan guru pendidikan agama islam**



**Gambar 1.5 wawancara dengan guru BK**

**Wawancara dengan Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan**



**Gambar 1.6 wawancara dengan fauzan ansori**



**Gambar 1.7 wawancara dengan Nita Sari**



**Gambar 1.8 wawancara dengan Doli haris**



**Gambar 1.9 wawancara dengan Ansyahri Siregar**

**Wawancara dengan Siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan**



**Gambar 1.10 wawancara dengan Robiyatul Hasibuan**



**Gambar 1.11 wawancara dengan Sofyah Afrilianti**



**Gambar 1.12 wawancara dengan Diego Kelvin Milito**



**Gambar 1.13 wawancara dengan Helma Annisa**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6408 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

25 September 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nisa Yanti  
NIM : 2020100012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Mompang Padangsidimpuan Angkola Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa Di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP 19801224 200604 2 001



# YAYASAN PENDIDIKAN ARROHIM SMK SWASTA HARAPAN

Jalan Raya AngkolaJuluPokenjiorkec. PadangsidimpuanAngkolaJulu  
Kota Padangsidimpuan

Telp : -, KodePos : 22733, Email : [smksharapanps@gmail.com](mailto:smksharapanps@gmail.com), Akreditasi : A (Baik)

## SURAT KETERANGAN

Nomor:331/SMK-H/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Nisa Yanti
NIM	: 2020100012
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Mompang Padangsidimpuan

Adalah benar telah melakukan riset penyelesaian skripsi atau pengumpulan data pada SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan T.A 2024/2025.

Adapun maksud penelitian atau pengumpulan data dilakukan adalah untuk memperoleh data yang dipergunakan guna menyusun *skripsi* dengan judul :

**"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA SISWA DI KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK SWASTA HARAPAN PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2024



Muhammad Rasidin Siregar, S.Kom